

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan, Mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan di laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang sangat berperan dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik. pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal.²

Selanjutnya salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru lah yang berada di grada terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas

¹ Muhibbin syaih, “*psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*” (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

² Fachruddin Saudagar, “*Pengembangan Profesionalisme Guru*” (Jakarta : GP Press, 2009), hlm. 99.

melalui proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut menjadi seorang kompetensi dalam profesinya. proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.³

Mengajar adalah sebuah aktifitas yang menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan dan belajar merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dalam arti mampu melibatkan siswa, baik keterlibatan emosional, fikiran maupun keterlibatan secara fisik. Dengan demikian tiga domain pembelajaran yakni kognitif, Afektif dan Piskomotorik yang dicapai.

Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas atau merangkum suatu pengertian dari uraian tersebut di atas beberapa pendapat pemahaman diartikan mempunyai suatu tatanan persoalan.⁴

Hal tersebut juga disinggung pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahal Ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“(Wahai nabi Muhammad saw) surulah semua manusia kepada (jalan yang ditunjukkan) tuhan yang memelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandean mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka

³ Sardiman, “ *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 2008), hlm. 14.

⁴ Mudofir, “*teknologi instruksional*” (bandung:remaja rosdakarya.1986) hal 10

dengan (cara) yang terbaik. sesungguhnya tuhan memelihara kamu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalanya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahal 125)

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia yang Allah ciptakan, Allah telah memberikan mereka dengan kelebihan, yaitu fungsi akal mereka yang berbeda-beda dalam menimbangi suatu masalah atau informasi yang mereka dapatkan untuk mereka bisa memahami sesuatu hal yang mereka dapati.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila iya dapat memberikan penjelasan atau membari uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda tipe benar-salah. hal ini dapat di jumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa yakni dengan cara yang pertama memperbaiki proses pengajaran langka ini merupakan langka awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajar strategi, metode dan media tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi

belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Kemudian yang kedua adanya kegiatan bimbingan belajar, bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar⁵ adalah (1) mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa, (2) menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran, (3) memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya, (4) membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian, (5) menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

Bila dikaitkan dengan siswa, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengesplorasi potensi yang dimiliki anak didik.⁶ Dalam rangka membantu siswa untuk mencapai tujuan, maka guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian, maka penelitian ini difokuskan kepada kompetensi pedagogik.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi : (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2)

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 7.

⁶ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar, (4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 2007 tentang Guru meliputi kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum/ silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada MTs Al-Ashor Ambon, menunjukkan bahwa kondisi sekolah maupun guru yang mengajar telah mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dimana guru harus menyadari akan kompetensi pedagogik yang ia miliki dan guru harus mengetahui kompetensi yang ia punya tersebut agar guru dapat menggunakan kompetensi pedagogik tersebut yang tepat dan efisien, serta peserta didik harus mampu menyesuaikan dan memahami dalam proses belajar yang diberikan oleh guru. Dengan diterapkan kompetensi pedagogik guru tersebut maka pemahaman belajar siswa akan meningkat. Sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

⁷ E. Mulyasa. *“Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru”* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 75.

Tetapi pada kenyataannya sampai sekarang kebanyakan guru belum mengetahui apakah kompetensi pedagogik yang dimilikinya tersebut telah meningkatkan pemahaman belajar siswa atau belum. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Al-Ashor Ambon”*

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon?
2. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon. ?

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini tidak mungkin dilaksanakan dengan mendalam karena terbatasnya kemampuan, tenaga, dana dan waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan sehingga arah penelitian ini lebih fokus dan batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dan pemahaman belajar siswa di MTs Al-Anshor Ambon.

b. Subjek Penelitian

Sabjek yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya meneliti peserta didik kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Anshor Ambon.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui

- a. pengaruh kompetensi Pedagogik guru terhadap pemahaman belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon.
- b. Pengaruh kompetensi Pedagogik guru terhaap pemahaman belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai referensi atau bahan acuan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Memperkaya khasana pengetahuan/pendidikan khususnya disekolah mengenah pertama
 - c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alam bidang pendiikan
 - d. Melatih keterampilan menulis dan menganalisis sesuatu masalah pendidikan sebagai wujud untuk mengimplemen tasi ilmu yang telah iapatkan selama kuliah

2. Secara praktis

- a) Dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.
- b) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan pemahamannya khususnya dalam pembelajaran matematika.

D. Defenisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul peneliti yakni “pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Al-Anshor Ambon” maka peneliti memberikan penjelasan mengenai judul yang di angkat sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran di MTs Al-Anshor Ambon.

2. Pemahaman Belajar siswa

Pemahaman merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Anshor Ambon. Yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat di capai.

